

Analisis Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Kualitas Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Isabella Nadia Anjani¹⁾, Mira Kartika Dewi Djunaedi²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾Email: isabellanadia00@gmail.com

²⁾Email: mira.djunaedi@kalbis.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of solvency, profitability, and audit quality on going concern opinions. The independent variables in this study are solvency, profitability, and audit quality. Meanwhile, the dependent variable is going concern opinion. This study uses secondary data using data from the Indonesia Stock Exchange, testing using .And in this study shows that solvency, profitability and audit quality affect going concern opinion. This test uses convenience sampling, with a total sample of 120 companies. The method used is the Logistics Regression test with the use of Eviews 10. The results in this study indicate that the solvency is not significant with a negative coefficient direction. Profitability is not significant with a negative coefficient direction. Auditor quality is not significant with positive coefficient direction*

Keywords: *solvency, profitability, auditor quality, going concern audit opinion*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap opini going concern. Variabel independen di penelitian ini adalah solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas audit. Sedangkan, variabel dependennya adalah opini going concern. Penelitian ini menggunakan data sekunder menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia, pengujian menggunakan .Dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas, profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap opini going concern. Pengujian ini menggunakan convinience sampling, dengan total sampel sebanyak 120 perusahaan. Metode yang digunakan yaitu Uji regresi Logistik dengan penggunaan Eviews 10. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak signifikan dengan arah koefisien negatif. Profitablilitas tidak signifikan dengan arah keofisien negatif. Kualitas Auditor tidak signifikan dengan arah koefisien positif*

Kata kunci: *solvabilitas, profitabilitas, kualitas audiort, opini audit going concern*

I. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami perkembangan, dan kompetisi yang cukup sengit, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk menghadapi persaingan dan mampu bertahan. Ada berbagai hal yang perlu diperdulikan supaya terciptanya keberlangsungan hidup perusahaan seperti nilai profit yang tinggi. Adanya nilai laba yang tinggi maka

investor akan merasa aman dengan kondisi keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan mengharapkan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) bisa berlangsung dalam jangka waktu hingga tak terbatas. Menurut Rahman dan Siregar (2012) “*going concern* adalah pernyataan tambahan yang ada di laporan keuangan yang menyatakan mengenai kelangsungan hidup usaha entitas dan yang bisa digunakan sebagai

arahan dalam memilih keputusan termasuk berinvestasi”. Sebelum berinvestasi investor akan menganalisis laporan keuangan suatu entitas. Laporan keuangan diharapkan bisa menjadi acuan informasi yang bermanfaat bagi investor

Analisis keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan dengan fungsi untuk mengamati, menguraikan, mendeteksi, mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan yang bisa digunakan perusahaan sebagai pertimbangan dan acuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajemen perusahaan, sebagai pertimbangan untuk pemilihan strategi entitas di masa depan. Raharja dan Sari (2008) mengemukakan “rasio keuangan bisa digunakan sebagai acuan dalam menganalisa laporan keuangan suatu entitas untuk menilai kondisi harga saham yang terlalu murah atau mahal di pasar saham”.

Analisa laporan keuangan dilaksanakan dengan maksud menerima informasi tentang posisi keuangan perdagangan yang berhubungan dengan perencanaan strategi, pemilihan keputusan yang akan diterapkan di perusahaan. Analisa laporan keuangan bisa dilakukan dengan menghitung rasio keuangan (solvabilitas, profitabilitas).

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang dipakai untuk menghitung kapasitas aset perusahaan menggunakan kewajiban (Hery, 2015). Menurut Harahap (2015) “setiap pemakaian hutang perusahaan akan berdampak pada rasio dan pengembalian”. Rasio solvabilitas dapat diterapkan untuk mengukur risiko keuangan suatu entitas. Jika nilai utang yang besar dalam suatu entitas, maka akan berpengaruh semakin tinggi rasio kegagalan entitas untuk membayar hutang, berlaku sebaliknya apabila entitas memiliki nilai hutang yang kecil maka risiko kegagalan semakin

rendah bagi entitas untuk mengembalikan pinjaman tersebut. Risiko yang muncul dengan adanya nilai hutang ini, akan berpengaruh untuk penilaian auditor dalam memberikan opini audit terhadap perusahaan

Menurut Fahmi (2013) “rasio profitabilitas adalah bukti dari kesuksesan entitas untuk memperoleh laba”. Calon investor saat akan melakukan investasi cenderung akan memeriksa kemampuan entitas mendapat profit. Jika entitas yang memiliki rasio rendah, maka akan berpengaruh semakin tinggi juga kemungkinan untuk mendapat opini audit *going concern*. Sebaliknya, semakin baik rasio profitabilitas suatu entitas, maka semakin baik kelangsungan hidup entitas. Penggunaan rasio profitabilitas dalam penelitian bertujuan untuk mengukur, menganalisis kapasitas entitas dalam mengelola asetnya guna menghasilkan profit, kemampuan entitas dalam menjalankan usahanya dengan baik dapat dibuktikan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini dapat membantu untuk mempertahankan kelangsungan hidup entitas.

Auditor bertugas sebagai penjamin bahwa keterangan yang tersedia di laporan keuangan adalah informasi yang berkualitas, sehingga yang membaca informasi tersebut bisa memilih keputusan yang terbaik bagi perusahaan, menurut Nuratama (2014) menyatakan “para pembaca laporan keuangan biasanya memberi anggapan bahwa KAP besar memiliki kualitas audit yang lebih baik dibanding KAP kecil”. Menurut Craswell et al (1995) “KAP yang berafiliasi dengan KAP Internasional memiliki keunggulan seperti, pengakuan Internasional, pelatihan dan reputasi auditor yang harus dijaga. Hal-hal tersebut menyebabkan klien lebih mempercayai KAP besar yang akan cenderung menghasilkan kualitas audit

yang lebih tinggi”.

Watkins *et al.* (2004) mengungkapkan “reputasi auditor adalah citra yang dimiliki oleh auditor berdasarkan hasil kerja audit yang berdampak secara potensial di mata pasar”. Kualitas audit tidak bisa diukur berdasarkan reputasi auditor saja, tapi juga harus melihat aspek lainnya, seperti, pengalaman auditor, kinerja auditor, keahlian auditor, skala dari Kantor Akuntan Publik, auditor yang mengikuti standar audit yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa pengukuran kualitas auditor masih menjadi hal yang samar-samar untuk ditentukan.

Apabila KAP besar yang menjalankan audit, maka akan mempengaruhi nilai dari entitas yang diaudit, karena akan memberikan rasa kepercayaan bahwa audit yang telah dilaksanakan lebih berkualitas. Menurut Indira (2009) “opini audit yang dihasilkan dalam jasa audit oleh auditor adalah dasar pertimbangan yang penting di perusahaan, sehingga apabila terjadi kesalahan dalam memberikan opini audit maka akan berdampak mematikan bagi perusahaan”. Kemuning & Juliarsa (2016) mengungkapkan bahwa “jasa audit yang dilaksanakan dari KAP *Big Four* lebih tepat saat memberikan opini audit *going concern* dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*”.

II. METODE PENELITIAN

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan Jensen & Meckling, (1976) menyatakan “perusahaan merupakan hubungan kontrak yang legal antara pemegang saham (principal) dengan manajemen (agen)”. Menurut Vidyantie & Handayani (2006) mengungkapkan bahwa “teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu dalam perusahaan hanya bertindak atas

dasar kepentingan mereka masing-masing”.

Konsep *agency theory* menurut R.A Supriyono (2018) yaitu “hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak”.

Terkait dengan masalah opini audit *going concern*, manajemen (agen) cenderung melakukan kecurangan dalam laporan keuangan baik disengaja atau tidak disengaja yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Maka dibutuhkan auditor yang bertugas untuk memeriksa jalannya operasional usaha sudah sesuai dengan semestinya atau belum, dengan laporan hasil audit independen yang berguna untuk meyakinkan pihak prinsipal bahwa laporan keuangan di sajikan oleh agen sudah sesuai dengan kaidah, peraturan akuntansi yang berlaku. Dengan adanya auditor juga sebagai salah satu tindakan mencegah ada konflik kepentingan di perusahaan antara manajemen dan pemegang saham.

1. Solvabilitas

Menurut IAI (2012), “rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.”

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage (Debt to Equity Ratio)* yang mendeskripsikan kapasitas pembayaran utang menggunakan aktiva. Semakin kecil angka rasio ini semakin baik, karena

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik, sedangkan semakin besar angka rasio maka menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang buruk berpengaruh untuk kelangsungan hidup perusahaan.

2. Profitabilitas

Menurut Sartono (2012) “profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri”. Sedangkan menurut Prihadi (2019) “profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam - macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut”.

Indikator yang digunakan peneliti ialah *return on assets* (ROA), dengan tujuan mengetahui kapasitas perusahaan menghasilkan profit dari asset yang digunakan, yang dapat mencerminkan apakah perusahaan telah melakukan kegiatan operasional secara efisien dalam memanfaatkan asset perusahaan untuk menghasilkan laba. Apabila perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan cenderung tidak akan mendapat opini audit *going concern* karena telah menunjukkan kemampuan untuk menjalankan usaha, sedangkan jika perusahaan mengalami defisit di laporan keuangan, maka kelangsungan hidup dari perusahaan patut untuk dipertanyakan.

3. Kualitas Auditor

Menurut Amir (2017) “kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya”.

Indikator kualitas audit menurut IAPI (2016) adalah “kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, tata kelola imbalan jasa, kebijakan imbalan jasa, organisasi”.

Michelle (2018) menyatakana “keunggulan auditor yang berasal dari KAP *big four* dibandingkan dengan KAP *non-big four* adalah kualitas auditor. Hal ini dikarenakan KAP *big four* memberikan pelatihan, prosedur dan program audit yang lebih efektif dan efisien yang dapat dalam membantu para auditor dalam meningkatkan kualitas kerja menjadi semakin maksimal dan berkualitas”.

2.1.6 Opini Going Concern

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 2 (IAI, 2012) mendefinisikan “*going concern* sebagai kesangsian kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan”.

Sinarwati (2011) mengungkapkan “bahwa ada berbagai penyebab yang menyebabkan sebuah perusahaan memperoleh opini audit *going concern* antara lain faktor dari faktor internal yaitu (1) perkiraan kebangkrutan, (2) ukuran dan pertumbuhan perusahaan, serta (3) opini yang diterima selama tahun sebelum. Faktor eksternal adalah (1) reputasi auditor dan (2) audit lag. Selain ditemukan faktor tersebut memberikan pengaruh adopsi opini audit *going concern*, terdapat temuan lain mengenai faktor pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor”. Ini merupakan kesempatan bagi para pemangku kepentingan untuk mengkaji

lebih lanjut dampak perkembangan perusahaan serta reputasi auditor pada penerimaan opini audit *going concern*".

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	GCAO	DER	ROA	KA
Mean	0.791667	4.299926	-11.97440	0.075000
Median	1.000000	0.541150	-0.055550	0.000000
Maximum	1.000000	370.1288	0.607200	1.000000
Minimum	0.000000	-43.08640	-1396.863	0.000000
Std. Dev.	0.407819	35.96585	127.4897	0.264496
Skewness	-1.436370	9.090815	-10.81577	3.227137
Kurtosis	3.063158	91.48438	117.9902	11.41441
Jarque-Bera	41.28310	40800.29	68453.30	562.3001
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	95.00000	515.9911	-1436.928	9.000000
Sum Sq. Dev.	19.79167	153931.5	1934182.	8.325000
Observations	120	120	120	120

Opini Audit *Going Concern* (GCAO) di penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang memiliki Opini Audit *Going Concern* (GCAO) menggunakan skor 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki Opini Audit *Going Concern* menggunakan skor 0. Nilai minimum senilai 0.000000, nilai maksimum senilai 1.000000, nilai median senilai 1.000000, nilai rata-rata (*mean*) senilai 0.791667, serta standar deviasi senilai 0.407819.

Solvabilitas (DER) mempunyai nilai minimum senilai -43.08640 dimiliki oleh PT Dwi Guna Laksana (DWGL), nilai maksimum senilai 370.1288 dimiliki oleh PT *Leyand International* (LAPD), nilai median senilai 0.541150, nilai rata-rata (*mean*) senilai 4.299926, serta standar deviasi senilai 35.96585.

Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai minimum senilai -1396.863 dimiliki oleh PT *Leyand International* (LAPD), nilai maksimum senilai 0.607200 dimiliki oleh PT FKS *Food Sejahtera* (AISA), nilai

median senilai -0.055550, nilai rata-rata (*mean*) senilai -11.97440, serta standar deviasi senilai -1396.863.

Kualitas Auditor (KA) menggunakan variabel *dummy*, KAP *The Big Four* menggunakan skor 1, sedangkan KAP *Non Big Four* menggunakan skor 0. Kualitas Auditor (KA) mempunyai nilai minimum 0.000000, nilai maksimum 1.000000, nilai median 0.000000, nilai rata-rata (*mean*) 0.075000, serta standar deviasi 0.0264496.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas di penelitian ini menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF), dengan tujuan mengetahui apakah terjadinya hubungan korelasi satu variabel independen dengan antar variabel lainnya.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

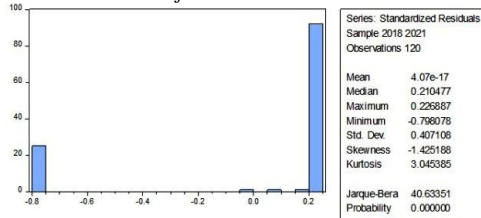
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001568	1.106647	NA
DER	1.10E-06	1.014627	1.000211
ROA	8.80E-08	1.009799	1.000885
KA	0.020439	1.081898	1.000756

Nilai VIF pada Solvabilitas (DER) senilai 1.000211, nilai VIF pada Profitabilitas (ROA) senilai 1.000855, nilai VIF pada Kualitas Auditor (KA) senilai 1.000756. Berdasarkan kriteria jika nilai VIF <10, maka terjadi multikolinieritas, sedangkan apabila VIF >10 terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji ini menggambarkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang serius dalam regresi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*, dengan tujuan untuk menganalisa distribusi normal tidaknya dari variabel acak. *Jarque-Bera* memiliki 2 hipotesis yaitu H0 menyatakan bahwa tidak memiliki distribusi tidak normal, sedangkan H1 menyatakan bahwa residual memiliki distribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas



Dalam hasil tabel 3 Hasil Uji Normalitas menggambarkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 40.63351 signifikan dengan nilai p sebesar 0.000000. Dapat disimpulkan H0 memiliki residual dengan distribusi tidak normal.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di penelitian ini memakai uji *Durbin Watson (DW Test)*. Menurut Ghazali & Ratmono (2017) “uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka telah terjadi masalah autokorelasi”.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.003484	Mean dependent var	0.791667
Adjusted R-squared	-0.022288	S.D. dependent var	0.407819
S.E. of regression	0.412339	Akaike info criterion	1.098823
Sum squared resid	19.72271	Schwarz criterion	1.191739
Log likelihood	-61.92935	Hannan-Quinn criter.	1.136556
F-statistic	0.135199	Durbin-Watson stat	1.376524
Prob(F-statistic)	0.938870		

Dalam hasil hasil tabel 4 menunjukkan hasil uji *Durbin Watson* senilai 1.376524 lebih kecil dibandingkan *Durbin Upper Watson* dengan tingkat kepercayaan 5% senilai 1.75636 dan lebih

kecil dibandingkan $4 - d_U$ senilai 2.2464. Hal ini menunjukkan terdapat keraguan di penelitian ini.

4. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas dalam penelitian ini memakai uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Ghazali & Ratmono (2017) mengatakan “heteroskedestisitas dapat terjadi karena adanya data *outlier* (data ekstrim)”. Kriteria dalam uji heteroskedestisitas adalah jika nilai $Obs * R\text{-squared} < 0.05$, maka telah terjadi heteroskedestisitas, sedangkan jika nilai $Obs * R\text{-squared} > 0.05$ maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedestisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.263089	Prob. F(3,116)	0.8519
Obs*R-squared	0.810966	Prob. Chi-Square(3)	0.8468
Scaled explained SS	0.774999	Prob. Chi-Square(3)	0.8554

Dalam hasil tabel 5 menunjukkan bahwa nilai $Obs * R\text{-square}$ sebesar 0,8468. Maka nilai $Obs * R\text{-square} < 0.05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terjadi heteroskedestisitas dalam regresi ini.

5. Regresi *Cohrane-Orcutt*

Regresi *Cohrane-Orcutt* dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan pada uji autokorelasi. Metode Regresi *Cohrane-Orcutt* dapat dilakukan apabila apabila nilai p diketahui dan berbentuk ar(1).

Tabel 6 Hasil Regresi *Cohrane-Orcutt*

R-squared	0.095411	Mean dependent var	0.791667
Adjusted R-squared	0.055736	S.D. dependent var	0.407819
S.E. of regression	0.396291	Akaike info criterion	1.036214
Sum squared resid	17.90333	Schwarz criterion	1.175589
Log likelihood	-56.17284	Hannan-Quinn criter.	1.092815
F-statistic	2.404814	Durbin-Watson stat	1.928207
Prob(F-statistic)	0.041024		
Inverted AR Roots	.31		

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa hipotesis $d_U < d < 4-d_U$ ($1.7536 < 1.9262 < 2.2464$) diterima. Hasil uji *Durbin Watson* senilai 1.92607 lebih besar dibandingkan *Durbin Upper Watson* senilai 1.75636 dan lebih kecil dibandingkan $4-d_U$ senilai 2.2464. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif atau negatif dalam penelitian ini.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test dilakukan untuk mengetahui kelayakan variabel-variabel dalam penelitian ini, menggunakan nilai *Chi-Square*, dinyatakan sesuai dan cocok apabila nilai uji *Hosmer* > 0.05 .

Tabel 7 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests
Equation: UNTITLED
Date: 07/26/22 Time: 15:27
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.4761	0.7337	5	4.14524	7	7.85476	12	0.26927
2	0.7351	0.7464	3	3.10683	9	8.89317	12	0.00496
3	0.7494	0.7573	4	2.96051	8	9.03949	12	0.48452
4	0.7574	0.7676	5	2.85358	7	9.14642	12	2.11822
5	0.7677	0.7738	2	2.75090	10	9.24910	12	0.26593
6	0.7742	0.7805	0	2.69214	12	9.31786	12	3.45420
7	0.7815	0.7951	2	2.57547	10	9.42453	12	0.16372
8	0.7954	0.8337	3	2.28548	9	9.71452	12	0.27594
9	0.8366	0.9214	0	1.35947	12	10.6405	12	1.53316
10	0.9233	1.0000	1	0.28039	11	11.7196	12	1.89105
Total			25	25.0000	95	95.0000	120	10.4610
H-L Statistic		10.4610			Prob. Chi-Sq(8)		0.2341	
Andrews Statistic		26.9082			Prob. Chi-Sq(10)		0.0027	

Berdasarkan 7 hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodnes Fit Test* menggambarkan model ini diterima dengan nilai HL Statistik 10.4610 dan probabilitas signifikansi $0.2341 > 0.05$. Sehingga, disimpulkan bahwa penelitian ini model cocok dengan data observasi, dan penelitian diterima.

2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi

dilakukan menggunakan uji *McFadden R-square* yang sering disebut dengan pseudo R^2 . Menurut Ghozali (2017) “jika nilai *McFadden R-square* mendekati nilai 1, maka semakin besar kemampuan model untuk menjelaskan perubahan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai *McFadden R-square* mendekati nilai 0, menjelaskan semakin kecil perubahan variabel independen terhadap variabel dependen”.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.003484	Mean dependent var	0.791667
Adjusted R-squared	-0.022288	S.D. dependent var	0.407819
S.E. of regression	0.412339	Akaike info criterion	1.098823
Sum squared resid	19.72271	Schwarz criterion	1.191739
Log likelihood	-61.92935	Hannan-Quinn criter.	1.136556
F-statistic	0.135199	Durbin-Watson stat	1.343427
Prob(F-statistic)	0.938870		

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *McFadden R-squared* senilai 0.058049 yang berarti 5.8% variasi dependen (solvabilitas, profitabilitas, kualitas auditor) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*going concern*).

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 9 Hasil Uji Logit

Dependent Variable: GCAO
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 06/22/22 Time: 01:07
 Sample: 2018 2021
 Included observations: 120
 Convergence achieved after 16 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.121400	0.245421	4.569292	0.0000
DER	-0.001196	0.012158	-0.098384	0.9216
ROA	-2.008548	1.109707	-1.809981	0.0703
KA	0.063743	0.857973	0.074295	0.9408

McFadden R-squared	0.058049	Mean dependent var	0.791667
S.D. dependent var	0.407819	S.E. of regression	0.402505
Akaike info criterion	1.030734	Sum squared resid	18.79323
Schwarz criterion	1.123651	Log likelihood	-57.84407
Hannan-Quinn criter.	1.068468	Deviance	115.6881
Restr. deviance	122.8176	Restr. log likelihood	-61.40881
LR statistic	7.129478	Avg. log likelihood	-0.482034
Prob(LR statistic)	0.067883		

Obs with Dep=0	25	Total obs	120
Obs with Dep=1	95		

Berdasarkan hasil tabel 9 menunjukkan bahwa:

Solvabilitas menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -0,001196 dan nilai p sebesar 0,09216 (tidak signifikan terhadap $\alpha = 5\%$), mengartikan bahwa solvabilitas tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* dan memiliki pengaruh negatif berdasarkan nilai koefisien. Dengan koefisien negatif menunjukkan bahwa jika solvabilitas semakin besar, maka akan berdampak semakin menurunnya penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini selaras dengan (Saputra et al, 2021) bahwa “solvabilitas tidak signifikan dan memiliki pengaruh negatif, hal ini disebabkan karena saat memberikan opini audit, auditor akan meninjau faktor lain tidak hanya berfokus ke solvabilitas”. Setiawan dan Suryono (2015) bahwa “solvabilitas memiliki pengaruh negatif dengan opini *going*

concern, hasil koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* perusahaan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*”.

Profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -2,008548 dan nilai p sebesar 0,0703 (tidak signifikan terhadap $\alpha = 5\%$), mengartikan bahwa profitabilitas tidak signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan koefisien negatif menunjukkan bahwa jika profitabilitas menurun, maka akan berdampak meningkatnya opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri S.C (2020) bahwa “profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dengan opini *going concern*, rasio profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang rendah pun dapat memiliki opini audit *non going concern*”. Febriana dan Sofianti (2016) melalui penelitiannya mengemukakan bahwa “*Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dan memiliki pengaruh negatif dalam penelitian apabila nilai profitabilitas perusahaan tinggi”, bahwa tingginya nilai profitabilitas tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki kelangsungan usaha yang baik, perusahaan bisa mendapat opini audit *going concern* apabila tidak mampu untuk membayar kewajiban perusahaan.

Kualitas auditor (KA) memiliki koefisien sebesar 0,063743 dan nilai p sebesar 0,9408, (tidak signifikan terhadap $\alpha = 5\%$), hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak signifikan dan memiliki pengaruh positif, maka kualitas audit yang di proksikan menggunakan *The Big Four* dan *non The Big Four* menunjukkan bahwa besar kecilnya kualitas auditor tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*,

sedangkan nilai koefisien positif menunjukkan apabila nilai kualitas audit meningkat, maka akan mempengaruhi meningkatnya opini *going concern*. Hal ini sejalan dengan Bachtiar E (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “*The Big Four* dan *non The Big Four* mempunyai kesempatan dan kemungkinan yang sama dalam penerimaan opini audit *going concern*”. Nainggolan P (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “kualitas audit tidak signifikan tapi dalam penelitiannya mengatakan bahwa semua auditor di KAP pasti menginginkan menjaga nama baik tempat bekerjanya, sehingga kualitas auditor yang diprosikan menggunakan *The Big Four* dan *non The Big Four* tidak bisa menjadi tolak ukur dalam penerimaan opini *going concern* di suatu perusahaan, tetapi fokus audit terhadap operasional perusahaan yang bisa menjadi penilaian dalam kelangsungan usaha perusahaan”.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Kualitas Audit dapat disimpulkan bahwa:

1. Solvabilitas sebagai variabel dependen menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, maka besar atau kecilnya nilai solvabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini mengidentifikasi bahwa H1 peneliti tidak diterima
2. Profitabilitas sebagai variabel dependen menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, maka nilai

profitabilitas suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini mengidentifikasi bahwa H2 peneliti tidak diterima

3. Kualitas auditor (KA) sebagai variabel dependen berpengaruh
4. positif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, maka besar kecilnya kualitas auditor yang diprosikan menggunakan *The Big Four* dan *non The Big Four* tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut menunjukkan bahwa H3 peneliti tidak diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Bachtiar, E. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 9-15.
- Endiana, S. N. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(2), 224-241.
- Hardi, A. A., & Satriawan, R. R. (2014). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Listing di BEI Periode 2010-2012. *Pekbis Jurnal*, 6(2), 73-85.
- Haryanto, S., & Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1-13.
- Iindra, J. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *System Informasi, Auditing, Etika Profesi*, 1-26.
- Kesumojati, S. C., Widyastuti, T., & Darmansyah. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going

- Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(1), 62-76.
- Kristian, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Professional Judgement Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Tangerang). *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(2), 208-232.
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 1-136.
- Lie, C., Wardani, P., & Warsoko, P. T. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI. *Berkala Akuntansi*
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Minerva, L., Sumeisey, S. V., & Stefani. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254-266.
- Nainggolan, P. (2016). Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 80-100.
- Pasaribu, M. A. (2015). Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 6(2), 80-92.
- Purba, S. F., & Nazi, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 200-213.
- Putri Indah Sari, P. N. (2016). Pengaruh Reputasi Auditor, Total Aset, Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1-20.
- Putri, S. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas, dan Likuidasi Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1-7.
- Rahim, S. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi Bisnis*, 11(2), 75-83.
- Rahman, A., & Siregar, B. (2012). Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 91-112.
- Rahman, Ahmad, A. &, & Hamzah. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Opini Going Concern. *Center of Economic Student Journal*, 1(1), 44-53.
- Saputra, J., Sari, N. E., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Going Concern Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 15-25.
- Setiawan, F., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1-15.
- Sinarwati, N. K. (2011). Mengapa Perusahaan Menerima Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 1(1), 1-10.
- Siti, Q. (2016). Analisis Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 1-10.